

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ruri Deviani

No. Mahasiswa: 14312041

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ruri Deviani

No. Mahasiswa: 14312041

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 November 2018

Penulis,

(Kuri Deviani)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

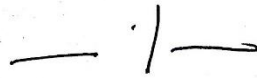
Nama : Ruri Deviani

No. Mahasiswa : 14312041

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 8 November 2018

Dosen Pembimbing,



(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING**

Disusun Oleh : **RURI DEVIANI**

Nomor Mahasiswa : **14312041**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 13 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

.....
.....

Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Alkhamdulillahirabbil'aalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang serta senantiasa memberikan syafaat yang tiada putusnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting***” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ilmu pengetahuan, kenikmatan serta karunia yang luar biasa dalam hidup penulis. Alkhamdulillahhirabbil'aalamin, rasa syukur yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam yang senantiasa memberikan syafaat serta suri tauladan bagi penulis.
3. Mamak tercinta Sari Budhiyani dan Bapak tersayang Rukhi selaku kedua orangtua penulis yang tiada henti memberikan semangat, dukungan, dan doa bagi penulis dalam menempuh hingga pendidikan Sarjana. Tiada kata yang mampu penulis ungkapkan atas rasa terima kasih penulis kepada mamak dan bapak selain dengan terus mendoakan, mencintai, menyayangi, berbakti, menjadi anak yang sholeha serta berprestasi untuk membalas cinta kasih mamak dan bapak.
4. Adik laki-laki penulis tercinta Dikhi Dewantoro, terima kasih telah menemani, mewarnai hidup penulis, memberi semangat, serta memberikan dukungan kepada penulis untuk berusaha, belajar, dan segera menyelesaikan tugas akhir. Semoga kita semua menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta berbakti kepada orangtua.
5. Keluarga besar di Pangkal Pinang, Sungai Liat Bangka dan Tegal, Jawa Tengah. Terima kasih atas dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan menjadi kebanggaan untuk keluarga besar
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu serta nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis. Terima kasih juga atas kesabaran, kedisiplinan, dan ketegasan selama membimbing penulis. Terima kasih telah menjadi panutan penulis dalam belajar. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk bapak.

7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran universitas.
8. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., MA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
10. Farisa Nurin Sabrina dan sahabat lainnya di kampus selalu menemani, memberi dukungan, dan memberi semangat kepada penulis baik dalam kondisi susah maupun senang selama kuliah di FE UII ini. Semoga Allah SWT memberi kita semua kemudahan dan kelancaran dalam mencapai cita – cita maupun urusan yang lainnya. Amin ya rabbal'alamin
11. Teman dari SMA Pipit, Cindy yang selalu masih menyempatkan bersilaturahmi dan membantu serta mendukung penulis dalam keadaan apapun. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan kesuksesan menyusun masa depan kita.
12. Mbak Anin, Mbak Fitri dan Rani. Sahabat-sahabat penulis dari awal penempatan di lingkungan rumah baru, terima kasih telah menemani, membantu, dan mau direpotkan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan memberi kelancaran dalam segala urusan
13. Yuni, Dina, dan Okky, selaku teman sepembimbing skripsi penulis. Terima kasih bantuannya, bimbingannya, dan kesabarannya dalam

menghadapi kegelisahan dan ketidakpahaman penulis ketika menyusun skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi kemudahan atas urusan kalian semua. Semoga silaturahmiya berlangsung terus yaa.
Amin

14. Novia dan Yasin, serta Nofrizal Prasetya selaku teman dan sahabat curhat sepanjang menyusun skripsi yang selalu berbagi dan mendukung penulis dalam setiap hari-hari menyusun skripsi. Terima kasih atas doa, bantuan kalian. Semoga Allah SWT selalu sayang dengan kita semua
15. *Excellent Community* selaku kelompok bimbingan khusus penerima beasiswa dari UII. Terima kasih atas kesempatan dan ilmunya yang diberikan. Semoga Allah SWT memberikan kekompakan selalu, kelancaran dalam berkegiatan, keceriaan, dan kesehatan kepada pengurus dan teman-teman semua.
16. Keluarga besar IESC FE UII, LDF JAM FE UII selaku organisasi yang terasa seperti keluarga dikampus tercinta. Terima kasih atas semua pelajaran dan pengalamannya selama 4 tahun ini, susah senang penulis alami disini dan penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan dan dakwah terus berjalan seterus-terusnya.
17. LDR Family yang selalu berbagi ilmu dan pencerahan dengan penulis
18. Teman – teman kuliah selama 4 tahun di jurusan akuntansi dan lainnya yang mungkin tidak akan cukup penulis tuliskan satu per satu Terima kasih telah menjadi teman semasa kuliah di FE UII ini. Semoga kita semua dapat menjaga tali silaturahmi dan dapat mencapai cita-cita yang diharapkan.

19. Sandy, Iqbal, Aji (Pepy), Rahmat, Nelly, Dian, Elin dan Tri selaku teman – teman KKN penulis unit 103 dan keluarga di Benowo selaku tempat penempatan KKN. Terima kasih atas kebersamaan 35 harinya yang berkesan dan yang selalu kompak dan saling menjaga, serta memberi semangat kepada penulis. Semoga kita selalu diberi kemudahan di masa mendatang.

20. Semua pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini, mendoakan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, berkah rahmat yang melimpah, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 November 2018

Penulis,

(Ruri Deviani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Literature Review</i>	11
2.2 Landasan Teori	28
2.2.1 Teori Agensi	28
2.2.2 Teori Legitimasi	29

2.2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	30
2.2.4 <i>Islamic Social Reporting</i>	31
2.3 Hipotesis Penelitian	34
2.3.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	34
2.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	35
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i>	38
2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	39
2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i>	40
2.4 Kerangka Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.2 Variabel Penelitian	44
3.2.1 Variabel Terikat	44
3.2.1.1 <i>Islamic Social Reporting</i>	44
3.2.2 Variabel Bebas	45
3.2.2.1 <i>Islamic Corporate Governance</i>	45
3.2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	45
3.2.2.3 Profitabilitas	48

3.2.2.4 Likuiditas	50
3.2.2.5 Umur Perusahaan	53
3.3 Alat Statistik	54
3.3.1 Metode Analisis Data	54
3.3.2 <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	54
3.3.3 Statistik Deskriptif	55
3.3.4 Uji Statistik Hipotesis	55
3.3.5 Hipotesa Operasional	56
3.3.5.1 <i>Islamic Corporate Governance</i>	56
3.3.5.2 <i>Good Corporate Governance</i>	56
3.3.5.3 Profitabilitas	56
3.3.5.4 Likuiditas	56
3.3.5.5 Umur Perusahaan.....	57
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2 <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	59
4.3 Statistik Deskriptif	59
4.4 Uji Heteroskedasticity Test	62
4.5 Pengujian Hipotesis	62
4.6 Pembahasan	63
4.6.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	63

4.6.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	65
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	66
4.6.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	68
4.6.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Implikasi Penelitian	72
5.3 Keterbatasan dan Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Input dan Output DEA	54
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	58
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.3 Hasil <i>Heteroskedasticity</i> test	62
Tabel 4.4 Hasil <i>Autoregressive Conditional Heteroskedasticity</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	42
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	79
Lampiran 2 Skor DEA GCG	85
Lampiran 3 Skor DEA Profitabilitas	87
Lampiran 4 Skor DEA Likuiditas	89
Lampiran 5 Hasil <i>Autoregressive Conditional Heteroskedasticity</i> (ARCH)	91
Lampiran 6 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	92

ABSTRAK

Ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai *islamic corporate governance*, *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan karena menggunakan indikator yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) di perbankan syariah periode tahun 2014-2017. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Sampel penelitian ini sebanyak 48 laporan tahunan dari 12 perbankan dikali 4 tahun periode penelitian. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH) dengan bantuan *software Eviews* versi 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Variabel *Good Corporate Governance* dan *likuiditas* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting*, *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan.

ABSTRACT

The inconsistency of the result of previous studies on the effect of Islamic corporate governance, good corporate governance, profitability, liquidity, and the age of the company due to the use of different indicators. This study aims to analyze what factors influence the disclosure of Islamic social reporting (ISR) in Islamic banking for the 2014-2017 period. The independent variables used in this study are: Islamic corporate governance (ICG), good corporate governance (GCG), profitability, liquidity, and company age, while the dependent variable is Islamic social reporting (ISR). The research sample was 48 annual reports from 12 banks multiplied by 4 years of the study period. The statistical tool used to test the hypothesis is using Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (ARCH) with the help of Eviews software version 9. The results of this study indicate that the Islamic Corporate Governance variable has a negative effect on ISR disclosure. The variable Good Corporate Governance and Liquidity does not negatively affect ISR disclosure. Profitability variables have no effect positive on ISR disclosure. The age variable of the company influences the ISR disclosure.

Keywords: *Islamic Social Reporting*, *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, *Profitability*, *Liquidity*, *Company Age*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan syariah yang berkembang cukup pesat tidak lepas dari peran lembaga keuangan syariah yakni perbankan syariah. Di Indonesia, bank syariah mulai dikenal pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia dan resmi beroperasi pada Mei 1992. Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2018 tercatat Indonesia telah memiliki 13 perbankan syariah, Dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa:

“Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.”

Perbankan syariah menjalankan fungsi ekonomi sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, selain itu bank syariah juga wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk *Baitul Mal* yang disebutkan juga dalam Peraturan Perundang-undangan No. 21 Tahun 2008. yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat (S. Lestari 2016). Dengan begitu perbankan syariah wajib untuk menginformasikan pertanggungjawaban sosial yang sudah dilaksanakan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) menurut Lubis (2017:51) menjadi suatu konsep suatu organisasi bisnis tidak lagi

dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang tercermin dalam kondisi keuangannya saja. Akan tetapi, tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu juga memperhatikan masalah sosial lingkungan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan-perusahaan diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya secara baik dan konsisten terhadap nilai-nilai Islam (Astuti 2013).

Konsep pertanggungjawaban sosial dengan mengedepankan prinsip syariah dikemukakan oleh Hanifa pada tahun 2002 dalam penelitiannya mengenai konsep *Islamic Social Reporting* yang mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga dikemukakanlah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* ini berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar (Gustani 2015).

Menurut Hanifa dikutip oleh Anggraeni dan Wulan (2017) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam

kegiatan ekonominya saja melainkan juga berkaitan dengan perspektif spiritual yang berlandaskan prinsip syariah.

Pada suatu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dipahami sebagai semua bentuk aktivitas LKS tersebut untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitarnya. Untuk itu, keberadaan pengungkapan tanggungjawab islami (*Islamic Social Reporting*) dalam suatu LKS berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam (Yusuf 2017:53).

Terdapat organisasi internasional yakni AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mengeluarkan standar-standar untuk industri keuangan islam. AAOIFI merumuskan dan menerbitkan standar akuntansi, audit, tat kelola, etika, dan syariah. Terkait dengan kebutuhan pengungkapan tanggungjawab sosial pada perbankan syariah. AAOIFI memutuskan item pelaporan pertanggungjawaban sosial yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting Indexs*. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial yang berisi item-item standar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOFI (Sari 2018).

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai topik pengungkapan *islamic social reporting* antara lain Othman, Thani, dan Ghani (2009); Assegaf, Falikhatun, dan Wahyuni (2012); Charles dan Chariri (2012); Khoirudin (2013); Astuti (2013); Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013); Ramadhani (2014); Putri dan Yuyetta (2014); Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015); Widiyanti dan Hasanah (2015); Eksandy dan Hakim (2015); Dhiyaul-haq dan Santoso (2016); Marharani dan Yulianto (2016); Lestari (2016); Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); Firdaus (2017); Anggraini dan Wulan (2017); Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017). Secara umum penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel ukuran perusahaan (*size*) pada penelitian (Othman et al. (2009); Variabel ukuran dewan komisaaris dari penelitian Othman et al. (2009); Santoso (2012); Dewi dan Priyadi (2013); dan Anggraeni dan Wulan (2017). Variabel penghargaan (*awards*) dari penelitian Dhiyaul-haq dan Santoso (2016).

Disisi lain, terdapat beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti variabel *islamic corporate governance*, *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, tipe industri, serta umur perusahaan,

Faktor yang mempengaruhi hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten atau tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, yaitu indikator pengukuran yang digunakan berbeda-beda. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Priyadi (2013), dan Masyitah (2016) dengan menggunakan

indikator kepemilikan manajerial sebagai indikator *Good Corporate Governance*. Sedangkan, Kepemilikan institusional digunakan dalam penelitian Dhiyaul-haq dan Santoso (2016), Firdaus (2017) serta Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013). Selanjutnya, indikator proporsi dewan komisaris independen yang diteliti oleh Charles dan Chariri (2012); Ramdhaningsih dan Utama (2013). Serta komite audit yang diteliti oleh Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2017), Rosiana, Arifin, and Hamdani (2015) variabel profitabilitas sama-sama menggunakan *return on asset* sebagai indikatornya. Penelitian yang dilakukan Astuti (2013) menggunakan indikator *return on equity* sebagai indikator untuk profitabilitas, sedangkan penelitian Masyitah (2016) menggunakan *net profit margin*.

Variabel likuiditas akan diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. pada penelitian-penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Masyitah (2016) dan Astuti (2013) variabel likuiditas sama-sama menggunakan *current ratio* sebagai indikatornya. sedangkan penelitian yang dilakukan Nadlifiyah dan Laila (2016) menggunakan indikator *loan to deposito ratio* atau *financing to deposit ratio*.

Variabel umur perusahaan akan diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Pada penelitian Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013) menggunakan indikator umur perusahaan yang dihitung sejak tahun berdirinya perusahaan sampai penelitian dilakukan, sedangkan pada penelitian Sunaryo dan Mahfud (2016) dan Widiyanti dan Hasanah (2015) sama-sama menggunakan indikator umur perusahaan dihitung dari pertama kali *listing*.

Penggunaan indikator yang berbeda tersebut, yang memungkinkan terjadinya inkonsisten hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penulis menggunakan analisis *Data Envelopment Anaalysis* (DEA) sebagai pembaharuan. DEA adalah pendekatan pemrograman matematis untuk memberikan penilaian efisiensi relatif dari beberapa indikator dalam variabel untuk beberapa jumlah input dan output yang nantinya akan dijadikan kelompok unit pengambilan keputusan. Penulis selanjutnya akan memasukkan indikator yang ada pada penelitian yang berkaitan dengan pengukuran DEA seperti: indikator variabel *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas yang nantinya akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap *pengungkapan islamic social reporting* tersebut. Nantinya sebagai pembaharuan pada penelitian ini variabel *Good corporate governance* pada penelitian ini akan diukur dengan 4 indikator (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit), variabel profitabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan 4 indikator (*Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan BOPO*), likuiditas pada penelitian ini dengan menggunakan 4 indikator (*current ratio, quick ratio, cash ratio, financing to deposit ratio*). Kemudian untuk variabel *islamic corporate governance* dengan menghitung skor karakteristik berdasarkan jumlah dewan pengawas syariah yang terdapat di bank umum syariah, umur perusahaan dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report* atau laporan tahunan terakhir, dan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) diukur dengan indikator berdasarkan *islamic social reporting indeks* yang dihitung dari perbandingan pengungkapan item yang diungkapkan pada indeks ISR dengan

pengungkapan item yang diharapkan dari indeks ISR. Sehingga, dari indikator-indikator per variabel tersebut akan mampu menjelaskan hubungan korelasi antara indikator yang diobservasi dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *islamic corporate governance* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)
2. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islami social reporting* (ISR)
4. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)
5. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pengetahuan bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan dari penelitian Assegaf, dkk (2012); Charles dan Chariri (2012)l Khoirudin (2013); Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013); Ramadhani (2014); Eksandy dan Hakim

(2015); Widiyanti dan Hasanah (2015); Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015); Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); S. Lestari (2016); Firdaus (2017); Anggraini dan Wulan (2017); Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017). Dari penelitian terdahulu tersebut dikembangkan oleh penulis dengan menambahkan indikator faktor dari masing-masing variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan. Selanjutnya diteliti dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan dapat dimaksimalkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memberikan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan terkait *literature review*, kajian teori, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variable penelitian dan pengukuran variabel, dan metode analisis data yang akan digunakan untuk pengujian data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan terkait deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan terkait kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Literature Review*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*, yaitu memperhatikan juga masalah sosial dan lingkungan, hal tersebut diungkapkan menurut Daniriri (2008) dalam Charles & Chariri (2012). Dalam perspektif Islam, transparansi merupakan salah satu amanah yang menuntut organisasi untuk melakukan pengungkapan, baik yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*) (Assegaf, Falikhatun, and Wahyuni 2012). Transparansi tersebut dibuat ke dalam kerangka khusus dalam bentuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Menurut Haniffa (2002) dalam Firdaus (2017) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar. Menurut Hanifa dikutip oleh Anggraeni dan Wulan (2017) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan

perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Report* menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain : Othman et al. (2009); Hassan dan Syafri Harahap (2010); Assegaf, dkk (2012); Charles dan Chariri (2012); Santioso (2012); P. Lestari (2013); Astuti (2013); Dewi and Priyadi (2013); Darmadi (2013); Fauziah (2013); Mandaika dan Salim (2013); Maulida, Yulianto, dan Asrori (2013); Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013); Rama dan Meliawati (2014); Ramadhani (2014); El-Halaby dan Hussainey (2015); Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015); Widiyanti and Hasanah (2015); Marharani dan Yulianto (2016); Sulistyawati dan Yuliani (2017); S. Lestari (2016); Dhiyaul-haq dan Santoso (2016); Sunaryo dan Mahfud (2016); Nadlifiyah dan Laila (2016); Andini (2016); Masyitah (2016); Eksandy dan Hakim (2015); Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); Sunarsih dan Ferdiansyah (2016); Anggraeni dan Wulan (2017); Firdaus (2017); Harahap et al. (2017); Harapan (2017); Hartawati, Kurniwan, dan Sulindawati (2017); Nazari, Hrazdil, dan Mahmoudian (2017); Sunarsih dan Ferdiansyah (2017); Qoyum et al. (2017). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa yang mempengaruhi *Islamic Social Report* adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Jenis Perusahaan, Umur Perusahaan, Penghargaan, Likuiditas, Kepemilikan

Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.

Islamic Corporate Governance merupakan faktor-faktor tata kelola perusahaan yang secara spesifik hanya dimiliki oleh organisasi bisnis yang dijalankan secara syariah islam. Adapun pengukurannya menggunakan skor. Menurut Charles dan Chariri (2012) *Islamic Corporate Governance score (IG-Score)* diukur melalui karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS), yaitu dalam hal keberadaan DPS dan komposisi keahlian DPS mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social*. DPS memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen bank syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena kewenangan DPS tersebut, maka DPS turut mempengaruhi kebijakan manajemen, secara khusus termasuk dalam hal pengungkapan *Islamic Social Report*. Mekanisme yang akan dilakukan untuk mengukur *IG-Score* tersebut dengan menjumlahkan karakteristik yakni keahlian DPS dan keberadaan DPS. Penelitian Charles & Chariri (2012) menjelaskan bahwa *Islamic Corporate Governance Score* dengan menghitung keahlian dan komposisi DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Coorporate Social Report* pada perbankan syariah, karena mekanisme pengelolaan Islami (*Islamic Governance*) oleh DPS mempengaruhi kebijakan manajemen pada *Corporate Social Report*. Sedangkan penelitian Haribowo (2015); dan Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015) berpendapat bahwa *Islamic governance score* yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *ISR*, menilai pengaruh *islamic corporate governance* dengan

menjumlahkan skor dari keahlian dan keberadaan (jumlah) DPS. Hal ini karena keahlian dan keberadaan DPS pada suatu bank syariah belum menjamin akan lebih luas mengungkapkan *ISR*.

Leverage merupakan hal penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Para kreditur tidak terlalu menuntut adanya pengungkapan *ISR* yang lengkap terhadap perusahaan. Jadi ketika tingkat *leverage* tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan *ISR*. Hal itu disebabkan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan. Sehingga kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan, perjanjian, laporan interim perusahaan ataupun informasi suplemen lainnya seperti data atau skedul yang disediakan oleh perusahaan ataupun meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut. Penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu: Eksandy dan Hakim (2015), Rosiana, Arifin, Hamdani (2015), Anggraeni dan Wulan (2017) secara konsisten berpendapat bahwa *leverage* tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *ISR*. Bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan berusaha untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban sosialnya untuk mengurangi biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial sehingga peningkatan rasio hutang akan menurunkan pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Anggraeni dan Wulan 2017). Adanya profit tinggi yang dihasilkan perusahaan menarik para calon investor. Menurut Widiawati dikutip Eksandy and Hakim (2015) Perusahaan yang memiliki tingkat *profit* lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Karena perusahaan dituntut memberikan pengungkapan atas laba yang dipergunakan untuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan yang bernilai positif pada perusahaan. Penelitian Anggraeni dan Wulan (2017) dan Sunaryo dan Mahfud (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social Reporting* (ISR). hal ini dikarenakan perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Kemudian penelitian Othman et al., (2009) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Malaysia menemukan bahwa faktor *financial* yaitu profitabilitas secara signifikan mempengaruhi pengungkapan ISR. Bahwa ketika tingkat pengembalian tinggi, manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci untuk mendukung kelanjutan posisi dan kompensasi mereka. Akan tetapi, penelitian Astuti (2013); Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); Hartawati, Sulindawati dan Kurniawan (2017); Eksandy dan Hakim (2015); dan Lestari (2016); menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social*

Reporting. Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan tetap berusaha mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggungjawabnya meskipun dalam kondisi profitabilitas yang naik ataupun turun.

Van Horn (2009:206) dalam *Lestari* (2016) **likuiditas** merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Adanya hasil perhitungan likuiditas pada laporan tahunan perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggungjawab pemenuhan kewajiban perusahaan yang menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, dan pemerintah setempat. Penelitian *Astuti* (2013) dan *Widiyanti dan Hasanah* (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan memiliki dorongan yang tinggi untuk memperluas pengungkapan ISR. Akan tetapi penelitian *Lestari* (2016) bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR disebabkan karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan ISR.

Ukuran Perusahaan (*Size*) yang dimaksud adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan nilai total aset perusahaan. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya

besar pasti memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya (Dewi, 2012, hlm. 61) dalam Anggraeni dan Wulan (2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Adanya kegiatan usaha yang dijalankan akan menimbulkan dampak baik maupun buruk bagi lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan yang telah menjalankan usahanya. Beberapa penelitian dari Setiawan, Faulid, and Sofyani (2016), Othman et al. (2009) dan Qoyum et al. (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan dengan tingkat pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Jadi, perusahaan yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Tipe Industri merupakan penggolongan jenis usaha perusahaan. Hal tersebut menunjukkan perbedaan cara-cara dalam pengungkapan sosial bagi masing-masing jenis usaha berdasarkan tipe industrinya. Menurut Othman (2009) sebuah perusahaan dalam satu industri dapat memutuskan untuk menempatkan lebih berat pada satu informasi tertentu dimana mungkin tidak penting bagi perusahaan lain dalam industri yang berbeda. Bagi para pemangku kepentingan muslim menyadari tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal status haram atau halal dan oleh karena itu, menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai hal tersebut. Penelitian oleh Mandaika dan Salim (2013); dan

Angraeni dan Wulan (2017) tipe Industri terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* adalah memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap risiko politik, perubahan lingkungan, dan persaingan. Selain itu, tipe industri *high profile* lebih diawasi pemerintah dan disoroti publik karena aktivitas operasinya berkaitan erat dengan kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan dalam tipe industri *high profile* lebih melakukan pengungkapan sosial dibanding dengan tipe industri *low profile*. Akan tetapi penelitian dari Othman et al. (2009) mengemukakan bahwa variabel tipe industri tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report*. Hasil tersebut dikarenakan ada perbedaan signifikan dalam operasi dan praktik pelaporan di antara industri-industri yang akan mencerminkan karakteristik unik mereka.

Lestari (2016) dikutip (Nadliffyah dan Laila 2016) beranggapan mengenai **umur perusahaan** bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (pemilik modal) dan juga diketahui sangat mempengaruhi laporan tahunan perusahaan, karena memiliki informasi lebih banyak terkait dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Hal ini didasarkan bahwa dengan memiliki umur yang lebih tua akan mempengaruhi pengungkapan ISR yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda atau awal berdiri.

Beberapa penelitian tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* yaitu penelitian Widiyanti dan Hasanah (2015) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan *Islamic Social Report*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (*stakeholder*) dan juga diketahui sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena para *stakeholder* menginginkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* yaitu informasi pengungkapan ISR perusahaan. Dalam hal itu perusahaan akan berusaha melakukan dan mengungkapkan kegiatan ISR-nya. Sedangkan penelitian dari Sunaryo dan Mahfud (2016) dan Andini (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sosial hal ini diartikan bahwa semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Umur perusahaan ternyata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya.

Menurut Dhiyaul-haq and Santoso (2016) **Penghargaan (Awards)** dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Report* karena terdapat faktor eksternal yang menjadi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya seperti penghargaan atas kinerja sosial dapat diidentifikasi dengan jumlah penghargaan dalam pengungkapan kinerja sosial perusahaan yang diterima selama satu tahun.. Haniffa & Cooke (2005) dikutip Dhiyaul-haq, Santoso (2016) melakukan survei untuk menilai sikap perusahaan *listed* di Malaysia terhadap praktik pengungkapan sosial perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan pengungkapan adalah untuk mendapatkan penghargaan. Salah satu dampak positif yang

diharapkan dengan adanya penghargaan yaitu perusahaan akan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan, karena data yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan berasal dari data yang tersedia untuk publik. Di dalam penelitian Dhiyaul-haq dan Santoso (2016) Variabel *awards* memiliki pengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola perusahaan pada pengungkapan sosial. hal ini dikarenakan bahwa adanya penghargaan atas kinerja CSR menjadikan manajemen perusahaan termotivasi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tata kelola perusahaan dan aktivitas sosial yang telah dilakukan.

Kepemilikan manajerial, menurut Gray dan Maunders (1988) dikutip Dewi dan Priyadi (2013) menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang sering terjadi antara pihak manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dengan demikian, manajer akan terus berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan dengan kepentingan perusahaannya. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan manajer di dalam suatu perusahaan maka semakin produktif tindakan yang akan dilakukan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Dengan adanya pengungkapan sosial yang luas maka manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image positif (brand)* dari para pemangku kepentingan dapat dirasakan, serta membantu dalam pembangunan berkelanjutan meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas

tersebut. penelitian Dewi dan Priyadi (2013) Kepemilikan manajemen terbukti berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan sosial*. Hal ini dikarenakan, semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosialnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dkk. (2013) Menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hal tersebut dikarenakan meskipun kepemilikan manajemen yang dimiliki perusahaan sangat rendah namun pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan cukup tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen perusahaan, akan tetapi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin sedikit atau rendah.

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham milik institusi terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan Hastuti (2011) dalam (Ningrum, Fachrurrozie, and Jayanto 2013). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki kekuatan dan pengalaman serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sosial secara sukarela, hal ini berarti kepemilikan institusional dapat berpengaruh mendorong perusahaan untuk

meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian oleh Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya. Sedangkan penelitian Santoso dan Dhiyaul-Haq (2014) dan Firdaus (2017) yang menjelaskan bahwa variabel kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dikarenakan aktivitas monitoring yang dilakukan investor institusi tidak memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya walaupun perusahaan dengan Kepemilikan Institusional yang tinggi maupun rendah tidak melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas.

Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan Dewi dan Priyadi (2013). Dewan komisaris dianggap sebagai sebuah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Adanya dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan ISR yang akan memberikan pengendalian atas kinerja sosial yang terjadi di dalam perusahaan. Penelitian dari Othman et al. (2009) bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Konsisten terhadap penelitian oleh Santoso (2012); Dewi dan Priyadi (2013); dan Anggraeni dan Wulan (2017) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada jumlah dewan di dalam perusahaan akan menambah pengungkapan sosial perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak terpengaruh oleh manajemen, oleh karena itu mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholder*-nya. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam perusahaan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas. Dalam penelitian Santoso dan Chandra (2012) dan Charles dan Chariri (2012) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial di perusahaan, karena dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu berpengaruh dalam pemantauan kualitas pengungkapan finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Ramdhaningsih dan Utama (2013) menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perusahaan, karena bahwa berapapun proporsi dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi pengungkapan sosial suatu perusahaan lebih luas.

Keberadaan **Komite Audit** mempunyai tanggung jawab dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh dalam hal laporan keuangan, pengawasan kontrol, dan tata kelola perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Report dikarenakan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan diterbitkan sehingga pihak manajemen akan memberikan penjelasan secara rinci baik kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja sosial perusahaan. Di dalam penelitian Charles dan Chariri (2012) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sosial di

perbankan syariah, karena semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif. Hal ini mengakibatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas. Sedangkan dalam penelitian Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017) dan Haribowo (2015) bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berarti berapapun jumlah anggota komite audit tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan ISR karena belum dapat menjadikan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel ukuran perusahaan (*size*) pada penelitian Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); (Othman et al. (2009); dan Qoyum et al. (2017). Variabel ukuran dewan komisaris dari penelitian Othman et al. (2009); Santoso (2012); Dewi dan Priyadi (2013); dan Anggraeni dan Wulan (2017). Variabel penghargaan (*awards*) dari penelitian Dhiyaul-haq dan Santoso (2016).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti variabel *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit), profitabilitas, likuiditas, tipe industri, serta umur perusahaan,

Faktor yang mempengaruhi hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten atau tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, salah satunya yaitu indikator pengukuran yang digunakan berbeda-beda. Pada variabel

good corporate governance, peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan karakteristik-karakteristik dari *good corporate governance* dalam penelitiannya, antara lain Charles dan Chariri (2012), Dewi dan Priyadi (2013), Dhiyaul-haq dan Santoso (2016), Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013), Ramdhaningsih dan Utama (2013), Haribowo (2015), serta Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017).

Indikator *good corporate governance* yang sering digunakan dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan manajerial telah diteliti oleh Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013), Dewi dan Priyadi (2013), dan Masyitah (2016). Kepemilikan institusional telah diteliti oleh Dhiyaul-haq dan Santoso (2016), Firdaus (2017) dan Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013). Proporsi komisaris independen telah diteliti oleh Charles dan Chariri (2012), Ramdhaningsih dan Utama (2013), dan Santoso dan Chandra (2012). Serta komite audit telah diteliti oleh Haribowo (2015), dan Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017).

Variabel profitabilitas akan diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Pada variabel profitabilitas ini terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, seperti *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *earning per share*. Namun, pada penelitian-penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Harahap et al. (2017), Rosiana, Arifin, and Hamdani (2015) variabel profitabilitas sama-sama menggunakan *return on asset* sebagai indikatornya. Penelitian yang dilakukan

Astuti (2013) menggunakan indikator *return on equity* sebagai indikator untuk profitabilitas, sedangkan penelitian Masyitah (2016) menggunakan *net profit margin* sebagai indikator pengukuran dari variabel profitabilitas. Penggunaan indikator yang berbeda tersebut, yang memungkinkan terjadinya inkonsisten hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Variabel likuiditas akan diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Pada variabel likuiditas ini terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net working capital*, *loan deposit ratio* atau *financing to deposit ratio*. Namun, pada penelitian-penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Masyitah (2016) dan Astuti (2013) variabel likuiditas sama-sama menggunakan *current ratio* sebagai indikatornya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nadlifiyah dan Laila (2016) menggunakan indikator *loan to deposito ratio* atau *financing to deposit ratio*. Penggunaan indikator yang berbeda tersebut, yang memungkinkan terjadinya inkonsisten hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Variabel umur perusahaan akan diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Pada penelitian Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013) menggunakan indikator umur perusahaan yang dihitung sejak tahun berdirinya perusahaan sampai penelitian dilakukan, sedangkan pada penelitian Sunaryo dan Mahfud (2016) dan Widiyanti dan Hasanah (2015) sama-sama menggunakan indikator umur perusahaan dihitung dari pertama kali *listing*. Penggunaan indikator yang berbeda tersebut, yang memungkinkan terjadinya inkonsisten hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penulis menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai pembaharuan penelitian. DEA adalah pendekatan pemrograman matematis untuk memberikan penilaian efisiensi relatif (disebut efisiensi DEA) untuk kelompok unit pengambilan keputusan dengan beberapa jumlah input dan output. Penulis selanjutnya akan memasukkan indikator yang ada pada penelitian yang berkaitan dengan pengukuran DEA seperti: indikator variabel *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas yang nantinya akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap *pengungkapan islamic social reporting* tersebut. Nantinya sebagai pembaharuan pada penelitian ini variabel *Good corporate governance* pada penelitian ini akan diukur dengan 4 indikator (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit), variabel profitabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan 4 indikator (*Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *BOPO*), likuiditas pada penelitian ini dengan menggunakan 4 indikator (*current ratio, quick ratio, cash ratio, financing to deposit ratio*). Kemudian untuk variabel *islamic corporate governance* dengan menghitung skor karakteristik berdasarkan ukuran dewan pengawas syariah, umur perusahaan dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report* atau laporan tahunan terakhir, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diukur dengan indikator berdasarkan *islamic social reporting indeks* yang dihitung dari perbandingan pengungkapan item yang diungkapkan pada indeks ISR dengan pengungkapan item yang diharapkan dari indeks ISR. Sehingga, dari indikator-indikator per variabel tersebut akan mampu

menjelaskan hubungan korelasi antara indikator yang diobservasi dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Konsep *Agency Theory* ini di dasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik. Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen). Adanya dua partisipan tersebut (*principal* dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus di bentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya (Sunaryo dan Mahfid 2016).

Menurut Lubis (2017) teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Masalah yang pertama yakni masalah agensi yang timbul ketika adanya konflik tujuan antara pemilik perusahaan dan manajemen serta kesulitan pemilik perusahaan melakukan verifikasi pekerjaan manajemen. Kedua, masalah pembagian risiko yang muncul ketika pemilik perusahaan dan manajemen memiliki perilaku yang berbeda terhadap munculnya risiko. Masalah ini timbul karena perbedaan tindakan yang disebabkan adanya perbedaan preferensi risiko. Jensen dan Meckling (1976) dalam (Assegaf, Falikhatun, and Wahyuni 2012) berpendapat

bahwa konflik dalam suatu perusahaan dapat terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen (*agency problem*). Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memperkecil adanya konflik atau *agency problem* tersebut. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan.

2.2.2 Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2014) dalam (Eksandy dan Hakim 2015) legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang ataupun kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dan kompleks.

Teori legitimasi berhubungan dengan pengungkapan sosial perusahaan. *legitimacy theory* secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau perusahaan dipandang sebagai salah satu komponen dalam lingkungan sosial yang lebih besar. Teori legitimasi menyediakan perspektif yang lebih komprehensif pada pengungkapan sosial. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin

kelangsungan hidup perusahaan (Utami dan Prastiti 2011) dalam (Nasir, Kurnia, dan Hakri 2013).

2.2.3 Teori Stakeholder

Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) adalah orang atau kelompok yang memiliki, atau mengklaim, kepemilikan, hak, atau kepentingan dalam suatu perusahaan dan kegiatannya pada masa lalu, sekarang, atau masa depan. Hak atau kepentingan yang diklaim seperti itu adalah hasil dari transaksi dan/atau tindakan yang diambil oleh korporasi, bersifat legal, secara individu ataupun kolektif. Pemangku kepentingan dengan daya tarik yang sama, klaim, atau hak yang sama dapat diklasifikasikan sebagai milik kelompok yang sama seperti: karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan sebagainya (Clarkson 1995).

Menurut (Lindawati and Puspita 2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder*, baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap stakeholder yang ada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para stakeholder akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat stakeholder memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

2.2.4 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam penelitian yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Menurut Fitriati dan Hartati (2010) *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis berprinsip syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan. Berikut merupakan item-item pengungkapan yang terdiri dari 6 tema, antara lain:

- 1) Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Konsep yang mendasar pada praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Riba berarti melebihkan harta dalam suatu transaksi tanpa pengganti atau imbalan. Menurut Firdaus (2017) Gharar

merupakan ketidakjelasan atau keraguan tentang adanya komoditas yang menjadi objek akad, ketidakjelasan untuk mendapatkan antara untung dan rugi. Secara teknis maysir berarti spekulasi. Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh,

2) Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Menurut Othman et.al (2009) yang diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan. Status ini diungkapkan melalui opini yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah untuk setiap produk dan jasa baru. Muhammad (2011) dalam Faozan (2013) menjelaskan Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan badan independen yang ditempatkan pada suatu bank syariah yang berperan mengawasi penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank. Anggotanya terdiri dari pakar di bidang *fiqh muamalah* yang mengetahui pengetahuan umum di bidang perbankan dan kemampuan lain yang relevan dengan tugas kesehariannya. DPS dalam mengawasi operasional bank syariah wajib mengacu kepada fatwa DSN untuk memastikan kesesuaian produk dan jasa bank dengan ketentuan-ketentuan dalam fatwa tersebut.

3) Karyawan (*Employees*)

Pengungkapan tema karyawan berkaitan konsep etika *amanah* dan *adl*, meliputi informasi gaji, sifat pekerjaan, pendidikan dan pelatihan serta

kesempatan yang sama. Perusahaan diharuskan memenuhi kewajibannya kepada karyawan dan juga memastikan bahwa karyawan tidak bekerja secara *overtime* dan tetap mendapatkan kesempatan untuk memenuhi kewajiban beribadah.

4) Masyarakat (*Community Involvement*)

Konsep ini menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qard. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan biasanya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah.

5) Lingkungan Hidup (*Environment*)

Konsep ini menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan *corporate governance* melakukan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Pada institusi syariah terdapat pengembangan mengenai *Sharia Governance* pada Lembaga Keuangan Syariah. *Sharia Governance* adalah hal yang fundamental bagi sebuah Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

dan tidak kalah penting daripada *corporate governance* pada setiap institusi. Karena *Sharia Governance* juga bagian dari *corporate governance* yang dikhususkan untuk LKS. Hal tersebut adalah suatu mekanisme untuk dapat mengukur tingkat kepatuhan syariah setiap LKS. Peran *sharia governance* untuk memastikan kepercayaan para *stakeholder* terhadap suatu LKS (‘Aabid dan Suprayogi 2016).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Islamic Corporate Governance merupakan faktor-faktor tata kelola perusahaan yang secara spesifik hanya dimiliki oleh organisasi bisnis yang dijalankan secara syariah islam. Berdasarkan teori legitimasi yang memberikan pemahaman perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian oleh Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013) menemukan bahwa *Islamic Governance* (sebagai proksi *corporate governance* di Bank Islam) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial. Dalam indikator *Islamic Governance* tersebut dibahas mengenai jumlah dewan pengawas syariah, dimana semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga semakin banyak jumlah dari anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan level pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan sebaliknya semakin sedikit jumlah dari anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan mengurangi level Pengungkapan *ISR*.

H1: Islamic Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya (Umam dan Antoni 2018:127).

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanti dan Mildawati (2014). Menurut Sunaryo dan Mahfud (2016) aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris

independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

Menurut Gray dan Maunders (1988) dikutip Dewi dan Priyadi (2013) menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang sering terjadi antara pihak manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dengan demikian, manajer akan terus berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan dengan kepentingan perusahaannya. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan manajer di dalam suatu perusahaan maka semakin produktif tindakan yang akan dilakukan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Penelitian Dewi dan Priyadi (2013) Kepemilikan manajemen terbukti berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan sosial*. Hal ini dikarenakan, semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosialnya

Kepemilikan Insttusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham milik institusi terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan Hastuti (2011) dalam (Ningrum, Fachrurrozie, and Jayanto 2013). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki kekuatan dan pengalaman serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara

transparan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sosial secara sukarela. Penelitian oleh Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya.

Proporsi dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Dalam penelitian Santioso dan Chandra (2012) dan Charles dan Chariri (2012) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial di perusahaan, karena dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu berpengaruh dalam pemantauan kualitas pengungkapan finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keberadaan Komite Audit Independen sangat diperlukan dalam rangka menunjang terselenggaranya *Good Corporate Governance*. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh dalam hal laporan keuangan, pengawasan kontrol, dan tata kelola perusahaan (Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan 2017). Penelitian oleh Charles dan Chariri (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sosial di perbankan syariah, karena semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite

audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif. Hal ini mengakibatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas.

H2: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Anggraini dan Wulan 2017). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai pengungkapan *islamic social reporting*, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditor dan pihak berkepentingan lainnya. Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya.

Penelitian Widiyanti dan Hasanah (2015) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan *islamic social reporting*. Profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosialnya.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya (Lestari 2016). Likuiditas merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat (Wallance dan Naser 1994 dalam Lestari 2016). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan semakin besar perusahaan dalam membayar hutangnya dan akan berpengaruh juga terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan teori legitimasi menyebabkan perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan demi mendapatkan sorotan publik. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh kuatnya rasio likuiditas suatu perusahaan erat kaitannya dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Sinyal tersebut diberikan oleh perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi yang cukup luas melalui laporan pertanggungjawaban sosialnya (Widiyanti and Hasanah 2015).

Menurut penelitian Astuti (2013) menunjukkan antara likuiditas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian Lestari (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat diartikan jika likuiditas tinggi maka pengungkapan ISR menurun, sehingga terdapat hubungan yang tidak searah.

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Umur perusahaan merupakan gambaran seberapa lama perusahaan berdiri dan melangsungkan aktivitas bisnisnya dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya (Widiyanti dan Hasanah 2015).

Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan sosial perusahaan berperan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. *Stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, sehingga semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi maka akan semakin kuat *stakeholders*-nya. Dalam rangka memberikan *feedback* kepada para *stakeholders*-nya, perusahaan akan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara berkelanjutan setiap tahunnya. Perusahaan yang semakin lama berdiri diharapkan mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholders*nya dan berupaya memenuhi kebutuhan *stakeholders* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan sosialnya.

Kemudian (S. Lestari 2016) beranggapan bahwa:

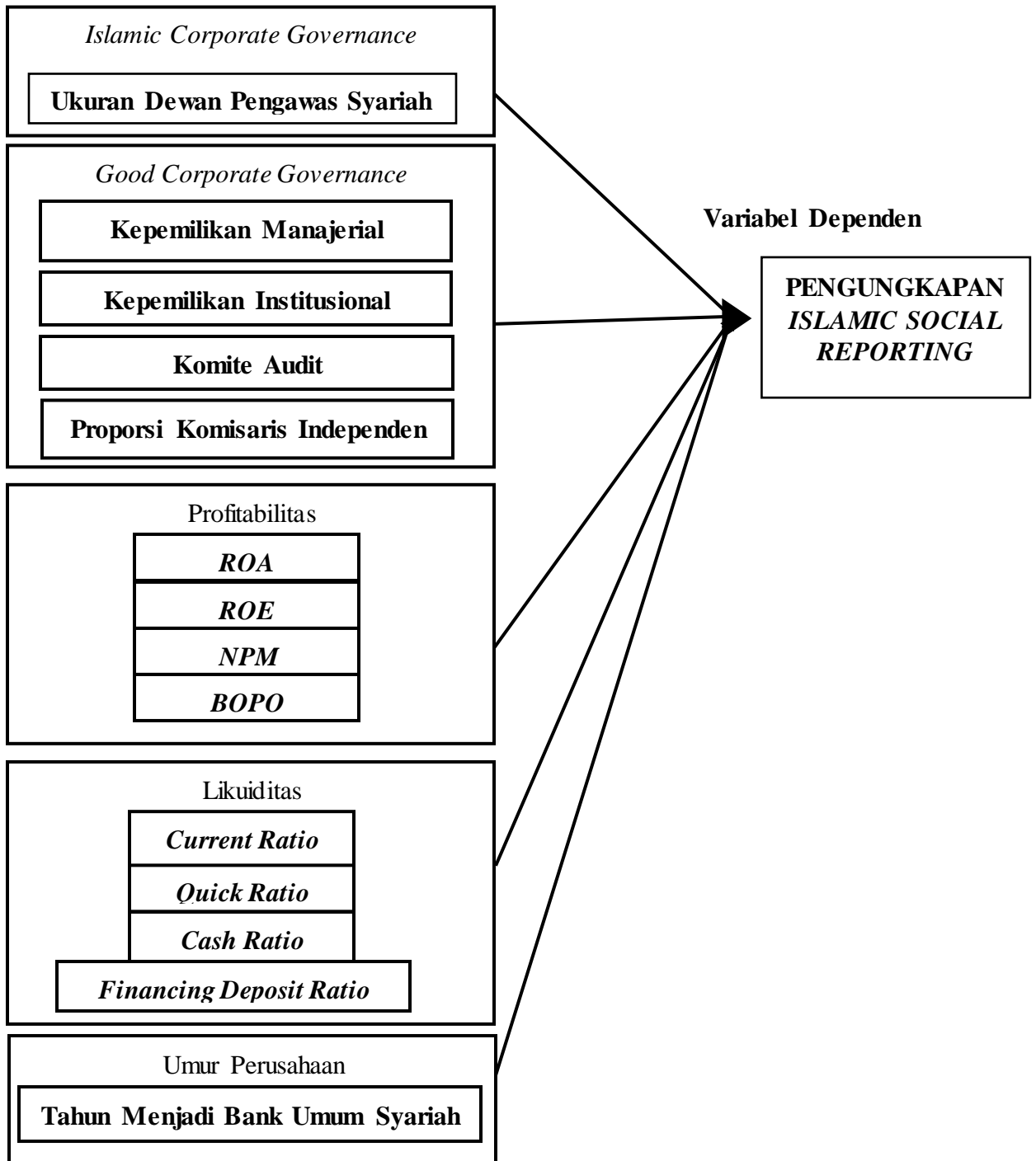
“Perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (pemilik modal) dan juga diketahui sangat mempengaruhi laporan tahunan perusahaan, karena memiliki informasi lebih banyak terkait dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut”.

Menurut penelitian Nadlifiyah dan Laila (2016) menunjukkan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan yang telah berdiri lama mempunyai pengalaman lebih banyak tentang item-item apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial mereka. Perusahaan yang berumur lebih tua tidak perlu mengungkapkan semua informasi terkait segala aktivitas bisnis perusahaan, hanya informasi yang dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

H5: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.4 Kerangka Penelitian

Variabel Independen



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014–2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdaftar sebagai bank umum syariah sesuai statistik yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2014 sampai 2017
- 2) Bank umum syariah yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2014 sampai 2017

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari website yaitu (<https://www.ojk.go.id>) maupun website dari masing-masing bank umum syariah di Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah data kuantitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data sekunder.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

3.2.1.1 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting (Y)*, Pengukuran variabel ini berdasarkan pada penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan penilaian dari nilai 0-1, dimana:

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
2. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 46. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian-penelitian Sari (2018); Arifah (2018). Perhitungan pengungkapan ISR dirumuskan dari penelitian - penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Astuti (2013); Putri dan Yuyetta (2014); Widiyanti dan Hasanah (2015); Eksandy dan Hakim (2015); Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); Anggraini dan Wulan (2017) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Disclousure\ Level = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$$

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.2.2.1 *Islamic Corporate Governance*

Pada penelitian ini, variabel *Islamic Corporate Governance* akan diproksikan dengan ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah dari DPS pada perbankan syariah. Ukuran dewan pengawas syariah dapat diukur dengan menghitung jumlah dewan pengawas syariah perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengukuran tersebut pernah dilakukan dalam penelitian Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013); Khoirudin (2013).

3.2.2.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Pada penelitian ini, indikator GCG akan diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen,

1) *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola Nasir dkk. (2013). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Perhitungan menggunakan indikator tersebut dilakukan oleh (Assegaf, Falikhatun, and Wahyuni 2012); Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013) dan Ramdhaningsih dan Utama (2013).

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham milik institusi terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan. Indikator pengukuran tersebut pernah digunakan oleh (Ningrum dkk. (2013); dan Dhiyaul-haq dan Santoso (2016); Firdaus (2017).

3) Komite Audit

keberadaan komite audit yaitu jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. Komite audit dapat diukur dari jumlah dari komite audit yang dimiliki oleh Perbankan syariah. Pengukuran indikator komite audit tersebut pernah digunakan oleh Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017); dan Haribowo (2015); Charles & Chariri (2012).

4) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi Dewan komisaris independen diukur dengan rasio antara jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Indikator perhitungan proporsi dewan komisaris independen ini pernah digunakan oleh Charles dan Chariri (2012); Santoso dan Chandra (2012); Dewi dan Priyadi (2013); Ramdhaningsih dan Utama (2013).

Pengukuran indikator *Good Corporate Governance*

Pada penelitian ini pengukuran *Good Corporate Governance* akan menggunakan pengukuran tunggal, yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur nilai efisiensi dari *corporate governance*. Cara ini pernah dilakukan dalam penelitian Kusuma dan Ayumardani (2016)

Input dari GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusioanl, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan output yang akan digunakan yaitu pendapatan operasional, total asset dan total ekuitas. Berikut rumus *corporate governance efficiency* :

$$CGEff = \frac{\sum_i^m 1uy}{\sum_i^m 1vx}$$

Keterangan:

GCEff	= <i>Good Corporate Governance Efficiency</i>
u	= Output <i>Good Corporate Governance</i> (Pendapatan Operasional, Total Aset, Total Ekuitas)
y	= Jumlah dari output
v	= Input <i>Good Corporate Governance</i> (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit)
x	= Jumlah dari input

3.2.2.3. Profitabilitas

Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas pada penelitian ini yaitu:

1) *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset perusahaan, menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Santoso dan Dhiyaul-Haq (2014), Ramadhani (2014), Nadlifiyah dan Laila (2016) menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi investor. Astuti (2013) dan Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017) menggunakan ROE sebagai salah satu indikator pengukuran profitabilitas dalam penelitiannya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Penelitian yang pernah menggunakan NPM oleh Anggraini and Wulan (2017) sebagai indikator profitabilitas dalam penelitiannya.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4) BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan (Febrianty 2017);

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Pengukuran indikator profitabilitas

Pada penelitian ini pengukuran indikator profitabilitas akan menggunakan pengukuran tunggal, yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur nilai efisiensi dari *profitability*.

Input dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM dan BOPO. Sedangkan output yang akan digunakan yaitu pendapatan operasional, total asset dan total ekuitas. Berikut rumus dari *profitability efficiency*:

$$ProfitEff = \frac{\sum_i^m 1uy}{\sum_l^m 1vx}$$

Keterangan:

ProfitEff	= <i>profitability Efficiency</i>
u	= Output <i>Profitabilitas</i> (Pendapatan Operasional, Total Aset, Total Ekuitas)
y	= Jumlah dari output
v	= Input <i>Profitabilitas</i> (ROA, ROE, NPM, BOPO)
x	= Jumlah dari input

3.2.2.4 Likuiditas

Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel likuiditas yaitu:

1) *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva

lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Astuti 2013). Perhitungan *Current Ratio* (CR) dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan indikator likuiditas menggunakan *current ratio* ini pernah dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah (2015); Astuti (2013); dan Lestari, (2016)

2) *Quick ratio*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Arifin dan Syukri 2006:142). Perhitungan dengan menggunakan quick ratio sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Aset}}{\text{Total Deposit}}$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar

yang dimiliki bank (Arifin dan Syukri 2006:143). Rumus untuk menghitung cash ratio sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Muhammad (2015: 253) dalam Nadlifiyah dan Laila (2016) FDR menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Dimana tingkat FDR suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio FDR tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Pengukuran indikator likuiditas

Pada penelitian ini pengukuran indikator likuiditas akan menggunakan pengukuran tunggal, yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur nilai efisiensi dari likuiditas.

Input dari likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, FDR. Sedangkan output yang akan

digunakan yaitu pendapatan operasional, total asset dan total ekuitas.

Berikut rumus dari *liquidity efficiency*:

$$LiquidityEff = \frac{\sum_i^m 1uy}{\sum_l^m 1vx}$$

Keterangan:

LiquidityEff = *Liquidity Efficiency*

u = Output likuiditas (Pendapatan Operasional, Total Aset, Total Ekuitas)

y = Jumlah dari output

v = Input likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio, financing to deposit ratio*)

x = Jumlah dari input

3.2.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur sejak bank syariah menjadi anggota Bank Umum Syariah (BUS). Umur perusahaan menggunakan perhitungan ini pernah digunakan oleh Widiyanti dan Hasanah (2015); Lestari (2016); dan Nadlifiyah dan Laila (2016). Maka perhitungan umur perusahaan sebagai berikut:

$$Umur\ Perusahaan = (berapa\ lama)\ Menjadi\ Anggota\ BUS$$

3.3 Alat Statistik

3.3.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data statistik deskriptif dan uji hipotesis.

3.3.2. *Data Envelopment Analysis*

Pada penelitian ini akan menggunakan untuk mengukur tingkat efisiensi *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Likuiditas dalam suatu perusahaan. DEA adalah teknik pemrograman matematik yang secara nonparametrik yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan menggunakan input maupun output (Kusuma and Ayumardani 2016). Dalam penelitian ini input dan output yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

INPUT DAN OUTPUT DEA

INPUT (GCG)	OUTPUT (GCG)
Kepemilikan Instiusional Kepemilikan Manajerial Proporsi Dewan Komisaris Independen Komite Audit	Pendapatan Operasional Total Aset Total Ekuitas
INPUT (PROFITABILITAS)	OUTPUT (PROFITABILITAS)
Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Net Profit Margin (NPM) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Pendapatan Operasional Total Aset Total Ekuitas
INPUT (LIKUIDITAS)	OUTPUT (LIKUIDITAS)
Current Ratio Quick Ratio Cash Ratio Financing to Deposit Ratio (FDR)	Pendapatan Operasional Total Aset Total Ekuitas

3.3.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan, dan berguna untuk keperluan penelitian selanjutnya.

3.3.4. Uji Statistik Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah menggunakan regresi linier berganda. Penggunaan model *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH) untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 ICG + \beta_2 GCG + \beta_3 PROF + \beta_4 LIK + \beta_5 AGE + e \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- α = Konstanta
- ICG = *Islamic Corporate Governance*
- GCG = *Good Corporate Governance*
- Profitabilitas = Profitabilitas
- Likuiditas = Likuiditas
- Age = Umur Perusahaan
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$ = Koefisien regresi parsial
- ϵ = Koefisien error

3.3.5 Hipotesis Operasional

3.3.5.1 Islamic Corporate Governance

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

$H_{a1}; \beta_1 > 0$: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

3.3.5.2 Good Corporate Governance

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

$H_{a2}; \beta_2 > 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

3.3.5.3 Profitabilitas

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{a3}; \beta_3 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.3.5.4 Likuiditas

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{a4}; \beta_4 > 0$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

3.3.5.5 Umur Perusahaan

$H_0; \beta_5 \leq 0$: Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_a; \beta_5 > 0$: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada Perbankan Syariah selama periode 2014-2017, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan atau website resmi dari masing-masing perusahaan. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan terpilih yang dapat digunakan, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2017	12
	1) Bank Muamalat Indonesia 2) Bank Victoria Syariah 3) Bank BRISyariah 4) Bank Jabar Banten Syariah 5) Bank BNI Syariah 6) Bank Syariah Mandiri 7) Bank Mega Syariah 8) Bank Panin Syariah 9) Bank Syariah Bukopin 10) Bank BCA Syariah 11) Bank Maybank Syariah 12) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	
2.	Perbankan syariah yang melaporkan laporan tahunannya secara terus menerus periode 2014-2017	12
	<i>Jumlah Perusahaan Sampel</i>	12
	<i>Jumlah pengamatan (Jumlah sampel x 4 tahun penelitian)</i>	48

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

4.2 Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA adalah teknik pemrograman matematik yang secara nonparametrik yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pada indikator variabel GCG, profitabilitas dan likuiditas perusahaan dengan menggunakan input maupun output yang ditentukan. Dalam penelitian ini hasil dari DEA berupa nilai skor, yang nantinya dihitung dengan masing-masing indikator variabel yang ditentukan (lihat pada lampiran).

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	ISR	ICG	GCG	PROFIT	LIKUID	UMUR
Mean	0.426392	2.333333	4.980858	0.846259	5.790011	8.595486
Median	0.434800	2.000000	4.592589	0.887403	5.348530	7.000000
Maximum	0.543500	3.000000	7.706460	1.472700	10.12466	25.00000
Minimum	0.326100	2.000000	3.654000	-0.293600	2.955000	0.583333
Std. Dev.	0.074192	0.476393	1.066015	0.314942	1.568767	5.874550
Skewness	-0.044420	0.707107	1.088801	-2.283283	0.843098	1.426320
Kurtosis	1.803468	1.500000	3.292379	9.626122	3.294662	4.299278

Sumber: Eviews9, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif tersebut, kesimpulan yang dapat diambil, adalah sebagai berikut; Rata-rata *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.426392. Nilai tengah atau *median* dari ISR yaitu sebesar 0.434800. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.074192 menunjukkan bahwa data tersebar cukup baik. Nilai *maximum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar

0.543500, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.326100.

Rata-rata *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 2.333333, artinya rata-rata *islamic corporate governance* yang diukur menggunakan indikator dari ukuran jumlah Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar 2.333333. Nilai tengah atau *median* dari ICG yaitu sebesar 2.000000. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.476393 menunjukkan bahwa data tersebar cukup baik. Nilai *maximum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 3.000000, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 2.000000.

Rata-rata *good corporate governance* (GCG) pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 7.137092, artinya rata-rata *good corporate governance* yang diukur menggunakan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independent, dan komite audit adalah sebesar 7.137092. Nilai tengah atau *median* dari GCG yaitu sebesar 4.592589. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 1.066015 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai *maximum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 7.706460, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 3.654000.

Rata-rata profitabilitas (PROFIT) pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.846259, artinya rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan indikator ROA, ROE, NPM dan BOPO adalah sebesar

0.846259. Nilai tengah atau *median* dari PROFIT yaitu sebesar 0.887403. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.314942 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai *maximum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 1.472700, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar -0.293600.

Rata-rata likuiditas (LIKUID) pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 5.790011, artinya rata-rata risiko perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Financing to Deposits Ratio (FDR)* adalah sebesar 5.790011. Nilai tengah atau *median* dari LIKUID yaitu sebesar 5.348530. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 1.568767 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai *maximum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 10.12466, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 2.955000.

Rata-rata umur perusahaan (UMUR) pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 8.595486, artinya rata-rata umur perusahaan yang diukur menggunakan indikator berapa lama menjadi Bank Umum Syariah adalah sebesar 8.595486. Nilai tengah atau *median* dari UMUR yaitu sebesar 7.000000. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 5.874550 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai *maximum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 25.00000, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.583333.

4.4 *Heteroskedasticity Test*

Tabel 4.3

Hasil Heteroskedasticity test

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.098529	Prob. F(1,45)	0.7551
Obs*R-squared	0.102683	Prob. Chi-Square(1)	0.7486

Sumber: *Eviews9*, 2018

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *prob. Chi-Square* adalah 0.7486 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedasticity dalam model *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH). Model *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH) digunakan pada penelitian ini dikarenakan data pada penelitian ini bersifat *time series*.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat statistik *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (ARCH)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.526723	0.049118	10.72366	0.0000
ICG	-0.066382	0.023234	-2.857126	0.0043
GCG	-0.007385	0.007270	-1.015836	0.3097
PROFIT	0.006781	0.015215	0.445706	0.6558
LIKUID	-0.001917	0.003660	-0.523750	0.6005
UMUR	0.010666	0.002391	4.460939	0.0000

Sumber: *Eviews9*, 2018.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) mempunyai nilai *coefficient* sebesar -0.066382. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien ICG sebesar -0.066382 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ICG dapat mengakibatkan perubahan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar -6.6382%. Selain itu juga diperoleh hasil *z-statistic* sebesar -2.857126 dengan *p-value* sebesar 0.0043 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang mengharapkan ICG berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak.

Dalam penelitian ini, *Islamic Corporate Governance* (ICG) menggunakan ukuran atau jumlah dari Dewan Pengawas Syariah yang terdapat di dalam perbankan syariah. Artinya jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang jumlahnya lebih sedikit akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Syariah lebih efektif. Tugas pokok utama dari DPS adalah dalam hal kepatuhan syariah antara lain mengawasi kegiatan perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah dan menyalurkan dana yang bisa diakui sebagai bentuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* bagi bank syariah.

Sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi. Didalam penelitian ini rata-rata perbankan syariah memiliki 2 atau 3 Dewan Pengawas Syariah.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian oleh *Charles* dan *Chariri* (2012) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang dihitung dari jumlah DPS didalam perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dewan Pengawas Syariah memiliki peranan penting bagi perkembangan perbankan syariah yang menunjukkan kredibilitas bank syariah. Sedangkan penelitian dari *Khoirudin* (2013) menyatakan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Menurut *Rosiana* (2015) yang menyatakan bahwa *Islam Corporate Governance* bagi bank syariah di Indonesia masih baru dan tergolong tahap pertumbuhan. Sehingga belum menjamin *Islamic Corporate Governance* suatu bank syariah yang baik akan lebih luas mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

4.6.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang dihitung berdasarkan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit mempunyai nilai *coefficient* sebesar -0.007385. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien GCG sebesar -0.007385 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan GCG dapat mengakibatkan perubahan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar -7,385%. Selain itu juga diperoleh hasil *z-statistic* sebesar -1.015836 dengan *p-value* sebesar 0.3097 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang mengharapakan GCG berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak.

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Charles dan Chariri (2012) bahwan GCG dengan indikator komite audit, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, kemudian dari penelitian Firdaus (2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut berarti aktivitas monitoring yang dilakukan investor institusi tidak membuat manajemen akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial islaminya yang lebih luas. Lalu untuk kepemilikan managerial dari penelitian Assegaf et al., (2012) berpengaruh negatif yang berarti semakin besar komposisi

kepemilikan dalam manajemen tidak sejalan dengan pengungkapan ISR perusahaan yang juga semakin besar.

Menurut Murwaningsari (2009) dalam Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013) menyatakan bahwa *institutional shareholder* dengan kepemilikan saham yang besar, justru memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya.

Sedangkan dalam penelitian Elendri (2017) jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin efektif pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sehingga pengungkapan dari ISR semakin tinggi.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang dihitung berdasarkan indikator ROA, ROE, NPM, dan BOPO mempunyai nilai *coefficient* sebesar 0.006781. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien profitabilitas sebesar 0.006781 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan profitabilitas dapat mengakibatkan perubahan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 6.6781%. Selain itu juga diperoleh hasil *z-statistic* sebesar 0.445706 dengan *p-value* sebesar 0.6558 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif

terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang mengharapkan ICG berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak.

Menurut Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam pandangan islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan sosial penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan tetap berusaha mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggungjawabnya meskipun dalam kondisi profitabilitas yang naik ataupun turun.

Hal ini sependapat dengan penelitian Rosiana (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh untuk pengungkapan ISR. Karena perusahaan yang mempunyai profit tinggi cenderung belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan keuangan akan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial. Walaupun dalam penelitian dari Ramadhani (2014); Widiyanti dan Hasanah (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial.

4.6.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa likuiditas yang dihitung berdasarkan indikator *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Financing Deposits Ratio* mempunyai nilai *coefficient* sebesar -0.001917. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien likuiditas sebesar -0.001917 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan likuiditas dapat mengakibatkan perubahan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar -0.1917%. Selain itu juga diperoleh hasil *z-statistic* sebesar -2.857126 dengan *p-value* sebesar 0.6005 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 yang mengharapkan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak.

Hal ini berarti bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan oleh perusahaan meskipun tingkat likuiditas perusahaan tinggi maupun sedang rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan dan tetap akan melaporkan tanggungjawab sosialnya.

Hal ini sependapat oleh penelitian S. Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para

kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan, karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian dari Widiyanti dan Hasanah (2015) yang berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh untuk pengungkapan ISR. hal ini berdasarkan teori legitimasi yang membuat perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan demi mendapatkan sorotan publik. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh kuatnya rasio likuiditas suatu perusahaan erat kaitannya dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.6.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa umur perusahaan mempunyai nilai *coefficient* sebesar 0.010666. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien umur perusahaan sebesar 0.010666 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan umur perusahaan dapat mengakibatkan perubahan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 1,0666%. Selain itu juga diperoleh hasil *z-statistic* sebesar -0.523750 dengan *p-value* sebesar 0.0000 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 yang mengharapkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diterima.

Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri. Pihak manajemen bank akan memberikan laporan pengungkapan ISR yang cakupannya luas untuk memberikan gambaran positif tentang perusahaan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian S. Lestari (2016) bahwa umur perusahaan berpengaruh dalam pengungkapan ISR karena dengan perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor dan juga diketahui sangat mempengaruhi mengenai laporan keuangan perusahaan, karena laporan tersebut memiliki informasi lebih banyak yang berkaitan dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian dari Sunaryo dan Mahfud (2016) dan Andini (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sosial hal ini diartikan bahwa semakin lama perusahaan berdiri tidak berarti perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya. Umur perusahaan ternyata bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penggunaan indikator yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu, menjadi alasan penulis untuk menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada penelitian ini. Oleh sebab itu penulis meneliti mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, likuiditas, serta umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
2. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
3. Variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
4. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
5. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Akademisi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat sebagai referensi dan pengembangan teori yang berkaitan dengan *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan mengembangkan penelitian dari Assegaf, dkk (2012); Charles dan Chariri (2012)l Khoirudin (2013); Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013); Ramadhani (2014); Eksandy dan Hakim (2015); Widiyanti dan Hasanah (2015); Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015); Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); S. Lestari (2016); Firdaus (2017); Anggraini dan Wulan (2017); Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017). Penelitian ini telah membuktikan bahwa mekanisme *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap ISR, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, likuiditas tidak berpengaruh negatif serta umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dimasukkan seluruhnya, lalu dimasukkan ke dalam mekanisme matematis menggunakan analisis DEA. Serta penggunaan metode *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH), menghasilkan hasil penelitian yang

berbeda, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Perusahaan

Penelitian ini memberikan tambahan informasi kepada manajemen mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mekanisme *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, hal ini berarti semakin banyak jumlah DPS justru memungkinkan tidak efektifnya pengungkapan terhadap ISR. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, yang berarti jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan proporsi dewan komisaris independen tidak akan menyebabkan pengungkapan ISR menurun dengan kondisi apapun. Profitabilitas tidak berpengaruh positif, yang berarti perusahaan tidak perlu mementingkan keuntungan dalam perusahaan untuk mengungkap ISR. *likuiditas* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, berarti tingginya likuiditas belum tentu memaksimalkan praktik pengungkapan ISR. Selanjutnya, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan, sehingga semakin lama perusahaan itu berdiri maka, semakin baik dalam pengungkapan terhadap ISR.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berikut merupakan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Variabel pada penelitian ini menggunakan struktur pengendalian internal seperti *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel baru seperti kepatuhan syariah, pasar modal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa membandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan negara lainnya yang memiliki perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aabid, Fachrudin, and Noven Suprayogi. 2016. "Penerapan Tata Kelola Syariah Lembaga Keuangan Islam (Studi Kasus Pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3 (5): 346–58. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/viewFile/3353/2396>.
- Andini, Rita. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan Dan Company Size Terhadap Pengungkapan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Journal of Accounting* 2 (2).
- Anggraini, Anita, and Mulyaning Wulan. 2017. "Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3 (2): 161–84.
- Arifah, Asni. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Listing Di JII." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Assegaf, Yasmin Umar, Falikhatun, and Salamah Wahyuni. 2012. "Bank Syariah Di Indonesia : Corporate Governance Dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (Islamic Social Responsibility Disclosure)." *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)* 1 (1): 255–67.
- Astuti, Tika. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Management*, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Charles, and Chariri. 2012. "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia)." *Diponegoro Journal of Management*, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Clarkson, M A X B E. 1995. "A Stakeholder Framework and Evaluating for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performnace." *The Academy of Management Review* 20 (1): 92–117.
- Darmadi, Salim. 2013. "Corporate Governance Disclosure in the Annual Report." *Humanomics* 29 (1): 4–23. <https://doi.org/10.1108/08288661311299295>.
- Dewi, Sukmawati Safitri, and Maswar Patuh Priyadi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2 (3): 326–44.
- Dhiyaul-haq, Zaki Murtadho, and Arif Lukman Santoso. 2016. "Pengaruh Profitabilitas , Penghargaan , Dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," 1–27.
- Eksandy, Arry, and Zulman M Hakim. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)." *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 47–59.
- El-Halaby, S., and K. Hussainey. 2015. "The Determinants of Social Accountability Disclosure- Evidence from Islamic Banks around the World." *International Journal of Business* forthcomin (3): 1–29.

- Elendri, Gearika. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan ISR (Islamic Social Reporting) Pada Bank Umum Syariah." Universitas Islam Indonesia.
- Faozan, Akhmad. 2013. "Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah." *La Riba* VII (1): 1–14. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/viewFile/3353/2396>.
- Fauziah, Khusnul, and Prabowo Yudho. 2013. "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan." *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN 2085-4277 5 (1): 12–20. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.3.629>.
- Febrianty, Fitria. 2017. "Analisi Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah," 1–101.
- Firdaus, Indra. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2015)." *JOM Fekon* 4 (1): 3095–3109.
- Haniffa, Ros. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective." *Indonesian Management & Accounting Research* 1: 128–46.
- Harahap, Nurlaila, Hendra Harmain, Siregar Saparuddin, and Nova Maharani. 2017. "Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2010-2014." *Kitabah* 1 (1): 69–91.
- Harapan, Nurlaila. 2017. "The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statement." *SHS Web of Conferences* 36 11: 1–14. <https://doi.org/DOI: 10.1051/shsconf/20173600011>.
- Haribowo, Ismawati. 2015. "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia)." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5 (1): 147–72.
- Hartawati, Eka, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, and Putu Sukma Kurniawan. 2017. "Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2014-2016." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8 (2).
- Hassan, Abul, and Sofyan Syafri Harahap. 2010. "Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 3 (3): 203–27. <https://doi.org/10.1108/17538391011072417>.
- Khoirudin, Amirul. 2013. "Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2 (2): 227–32.
- Kusuma, Hadri, and Ariza Ayumardani. 2015. "The Islamic Corporate Governance Efficiency and Bank Performance : An Empirical Study of Indonesian Islamic Banks," 1–10.
- . 2016. "The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence." *Polish Journal Of Management*

- Studies* 13 (1): 111–20.
- Lestari, Puji. 2013. “Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks : Case Of Indonesia.” *International Journal of Business and Management Invention* 2 (10): 28–34. www.ijbmi.org.
- Lestari, Santi. 2016. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014.” *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* Vol.4 No.2: 1–24. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14722>.
- Lindawati, Ang Swat Lin, and Marsella Eka Puspita. 2015. “Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6 (1): 157–74. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta. Salemba Empat
- Mandaika, Yusi, and Hasan Salim. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.” *Jurnal Akuntansi* 2: 181–201.
- Marharani, Amanda Kyka, and Agung Yulianto. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah.” *Accounting Analysis Journal* 5 (1): 1–8. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Masyitah, Emi. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Al-Qasd* 1: 52–70.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, Agung Yulianto, and Asrori. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nadlifayah, Nia Fajriyatun, and Nisful Laila. 2016. “Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4 No.: 44–61.
- Nasir, Azwir, Pipin Kurnia, and Teguh Dheki Hakri. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nazari, Jamal A, Karel Hrazdil, and Fereshteh Mahmoudian. 2017. “Journal of Contemporary Accounting & Economics Assessing Social and Environmental Performance through Narrative Complexity in CSR Reports.” *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 13 (2). The Authors: 166–78. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2017.05.002>.

- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie, and Prabowo Yudo Jayanto. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR." *Accounting Analysis Journal* 2 (4): 430–38.
- Othman, Rohana, Universiti Teknologi, Ghani Universiti, Teknologi Mara, Maqasid Shariah Model, Islamic Finance View, and Rohana Othman. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies*, no. 12.
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani. 2009. "Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies* 12 (12): 4–20.
- Putri, Tria Karina, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012." *Diponegoro Journal of Management* 3: 1–9.
- Qoyum, Abdul, Lu'liyatul Mutmainah, Joko Setyono, and Ibnu Qizam. 2017. "The Impact of Good Corporate Governance , Company Size Nn Corporate Social Responsibility Disclosure : Case Study of Islamic Banking in Indonesia." *Iqtishadia* 10 (1): 130–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2365>.
- Ramadhani, Febry. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014)." *JOM Fekon* 3 (1): 2487–2500.
- Ramadhaningsih, Amalia, and I Made Karya Utama. 2013. "Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (3): 65–82.
- Rosiana, Rita, Bustanul Arifin, and Muhamad Hamdani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Sore Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012)." *ESENSI Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5 (1): 87–104.
- Santioso, Linda, and Erline Chandra. 2012. "Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Leverage,Umur Perusahaan,dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 7.
- Santoso, Arif Lukman, and Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. 2014. "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (1): 95–115. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sari, Dea Devita. 2018. "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2014-2015." Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Setiawan, Iwan, Haris Faulid, and Hafiez Sofyani. 2016. "Apakah Ukuran , Profitabilitas , Dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ?" *Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3 (2): 65–76. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, and Indah Yuliani. 2017. "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia." *Akuisisi* 13 (2): 15–27.
- Sunarsih, Uun, and Ferdiansyah Ferdiansyah. 2016. "Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 9 (1): 69–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>.
- Sunarsih, Uun, and Ferdiansyah. 2017. "Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 9 (1): 69–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>.
- Sunaryo, Bustan Arya, and Mohammad Kholiq Mahfud. 2016. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI TAHUN 2010 – 2013)." *Diponegoro Journal of Management* 5 (1): 1–14.
- Susanti, Rina, and Titik Mildawati. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan" 3 (1): 1–18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Widiyanti, Novi Wulandari, and Nindya Tyas Hasanah. 2015. "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015)." *BISNIS* 5 (2): 1–112.
- Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Praktik*. Depok: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Perbankan Syariah

No.	Unit Keg. Ekonomi (UKE)	ISR	ICG	GCG			
				Kep Instit	Kep Manaj	Dew Kom Ind	Komite Audt
1.	MUA-14	0.5435	3.0	0.8881	0.0	0.5000	3.0
2.	MUA-15	0.5435	3.0	0.8985	0.0	0.6700	4.0
3.	MUA-16	0.5435	3.0	0.8984	0.00000151	0.5000	4.0
4.	MUA-17	0.5435	3.0	0.8881	0.00000151	0.6000	4.0
5.	VICS-14	0.3261	2.0	0.9998	0.0	0.6700	3.0
6.	VICS-15	0.3261	2.0	0.9998	0.0	0.6700	3.0
7.	VICS-16	0.3361	2.0	0.9999	0.0	0.3300	3.0
8.	VICS-17	0.3261	2.0	0.9999	0.0	0.6700	3.0
9.	BRIS-14	0.4130	2.0	1.0000	0.0	0.6000	4.0
10.	BRIS-15	0.4130	2.0	1.0000	0.0	0.5000	5.0
11.	BRIS-16	0.4130	2.0	1.0000	0.0	0.5000	5.0
12.	BRIS-17	0.4130	2.0	1.0000	0.0	0.5000	5.0
13.	BJBS-14	0.3261	3.0	1.0000	0.0	0.2500	5.0
14.	BJBS-15	0.3261	3.0	1.0000	0.0	0.2500	5.0
15.	BJBS-16	0.3261	3.0	1.0000	0.0	0.5000	4.0
16.	BJBS-17	0.3261	3.0	1.0000	0.0	0.5000	4.0
17.	BNIS-14	0.5217	2.0	1.0000	0.0	0.3300	5.0
18.	BNIS-15	0.5217	2.0	1.0000	0.0	0.6700	5.0
19.	BNIS-16	0.5217	2.0	1.0000	0.0	0.5000	6.0
20.	BNIS-17	0.5435	2.0	1.0000	0.0	0.7500	4.0
21.	BSM-14	0.4348	3.0	1.0000	0.0	0.6000	6.0
22.	BSM-15	0.4348	3.0	1.0000	0.0	0.7500	7.0
23.	BSM-16	0.4348	3.0	1.0000	0.0	0.6000	7.0
24.	BSM-17	0.4348	3.0	1.0000	0.0	0.6000	7.0

Data Variabel Perbankan Syariah

No.	Unit Keg. Ekonomi (UKE)	ISR	ICG	GCG			
				Kep. Inst	Kep. Manj	Dew Kom Ind	Kom Audit
25.	MEGS-14	0.4348	3.0	1.0000	0.0	1.0000	3.0
26.	MEGS-15	0.4348	3.0	1.0000	0.0	1.0000	3.0
27.	MEGS-16	0.4565	3.0	1.0000	0.0	0.6700	3.0
28.	MEGS-17	0.4348	3.0	1.0000	0.0	0.6700	3.0
29.	PANIS-14	0.4783	2.0	0.7680	0.0	0.6700	3.0
30.	PANIS-15	0.4783	2.0	0.9110	0.0	0.6700	3.0
31.	PANIS-16	0.4783	2.0	0.9090	0.0	0.5000	3.0
32.	PANIS-17	0.4565	2.0	0.8290	0.0	0.5000	3.0
33.	BUKO-14	0.4565	2.0	0.9840	0.0	0.6700	2.0
34.	BUKO-15	0.4565	2.0	0.9870	0.0	0.5000	3.0
35.	BUKO-16	0.4565	2.0	0.9892	0.0	0.5000	3.0
36.	BUKO-17	0.4565	2.0	0.9872	0.0	0.5000	3.0
37.	BCAS-14	0.4783	2.0	1.0000	0.0024	0.6700	3.0
38.	BCAS-15	0.4783	2.0	1.0000	0.0025	0.6700	4.0
39.	BCAS-16	0.4783	2.0	1.0000	0.0020	0.6700	3.0
40.	BCAS-17	0.5000	2.0	1.0000	0.0019	0.6700	3.0
41.	MAYS-14	0.3261	2.0	1.0000	0.0	0.6700	3.0
42.	MAYS-15	0.3261	2.0	1.0000	0.0	0.6700	3.0
43.	MAYS-16	0.3261	2.0	1.0000	0.0	0.6700	4.0
44.	MAYS-17	0.3261	2.0	1.0000	0.0	0.6700	4.0
45.	BTPNS-14	0.3478	2.0	1.0000	0.0	0.6700	4.0
46.	BTPNS-15	0.3696	2.0	1.0000	0.0	0.6700	5.0
47.	BTPNS-16	0.3696	2.0	1.0000	0.0	0.6700	5.0
48.	BTPNS-17	0.3696	2.0	1.0000	0.0	0.5000	4.0

Data Variabel Perbankan Syariah

No.	UKE	PROFITABILITAS			
		ROA	ROE	NPM	BOPO
1.	MUA-14	0.0017	0.0220	0.0113	0.9733
2.	MUA-15	0.0020	0.0278	0.0149	0.9736
3.	MUA-16	0.0022	0.0300	0.0213	0.9776
4.	MUA-17	0.0011	0.0087	0.0070	0.9768
5.	VICS-14	-0.0187	-0.1761	-0.1336	1.4331
6.	VICS-15	-0.0236	-0.1506	-0.1662	1.1919
7.	VICS-16	-0.0219	-0.1745	-0.1511	1.3134
8.	VICS-17	0.0036	0.0201	0.0298	0.9602
9.	BRIS-14	0.0008	0.0044	0.0013	0.9977
10.	BRIS-15	0.0077	0.0633	0.0505	0.9379
11.	BRIS-16	0.0095	0.0740	0.0646	0.9133
12.	BRIS-17	0.0051	0.0410	0.0358	0.9524
13.	BJBS-14	0.0072	0.0373	0.0365	0.9101
14.	BJBS-15	0.0025	0.0092	0.0099	0.9878
15.	BJBS-16	-0.0809	-0.4905	0.5679	1.2277
16.	BJBS-17	-0.0569	-0.5864	0.5114	1.3463
17.	BNIS-14	0.0127	0.1083	0.0804	0.8980
18.	BNIS-15	0.0143	0.1139	0.0942	0.8963
19.	BNIS-16	0.0144	0.1194	0.0988	0.8688
20.	BNIS-17	0.0131	0.1142	0.0962	0.8762
21.	BSM-14	-0.0003	-0.0300	-0.0069	1.0060
22.	BSM-15	0.0056	0.0592	0.0419	0.9478
23.	BSM-16	0.0059	0.0581	0.0443	0.9412
24.	BSM-17	0.0059	0.0572	0.0487	0.9444

Data Variabel Perbankan Syariah

No.	UKE	PROFITABILITAS			
		ROA	ROE	NPM	BOPO
25.	MEGS-14	0.0029	0.0250	0.0132	0.9761
26.	MEGS-15	0.0030	0.0161	0.0055	0.9849
27.	MEGS-16	0.0263	0.1197	0.0552	0.8816
28.	MEGS-17	0.0156	0.0675	0.0373	0.8916
29.	PANIS-14	0.0199	0.0766	0.1350	0.6847
30.	PANIS-15	0.0114	0.0494	0.0753	0.8929
31.	PANIS-16	0.0037	0.0176	0.0281	0.9617
32.	PANIS-17	-0.1077	-0.9401	-1.2211	2.1740
33.	BUKO-14	0.0027	0.0239	0.0169	0.9677
34.	BUKO-15	0.0079	0.0535	0.0490	0.9199
35.	BUKO-16	-0.0112	-0.1374	-0.1279	1.0962
36.	BUKO-17	0.0002	0.0020	0.0026	0.9920
37.	BCAS-14	0.0080	0.0290	0.0690	0.9290
38.	BCAS-15	0.0100	0.0490	0.0739	0.9250
39.	BCAS-16	0.0110	0.0480	0.0864	0.9220
40.	BCAS-17	0.0120	0.0430	0.1009	0.8720
41.	MAYS-14	0.0361	0.0683	0.3294	0.6962
42.	MAYS-15	-0.2013	-0.3204	-1.6979	1.9260
43.	MAYS-16	-0.0950	-0.2762	-1.5190	1.6028
44.	MAYS-17	0.0550	-0.0178	-0.0938	0.8336
45.	BTPNS-14	0.0423	0.1375	0.0953	0.8592
46.	BTPNS-15	0.0524	0.1789	0.1082	0.8530
47.	BTPNS-16	0.0898	0.3171	0.1455	0.7510
48.	BTPNS-17	0.1120	0.3650	0.3077	0.6880

Data Variabel Perbankan Syariah

No.	UKE	LIKUIDITAS				
		QR	CUR	CR	FDR	UMUR
1.	MUA-14	1.7200	3.7900	1.1000	0.8414	22.0
2.	MUA-15	1.3900	3.4300	0.8800	0.9030	23.0
3.	MUA-16	1.1600	3.0500	0.7900	0.9513	24.0
4.	MUA-17	1.4900	3.2000	0.8400	0.8441	25.0
5.	VICS-14	2.2300	9.8300	1.7600	0.9519	4.0
6.	VICS-15	0.8100	5.9900	0.7000	0.9529	5.0
7.	VICS-16	0.6900	2.6900	0.6400	1.0067	6.0
8.	VICS-17	1.9600	4.8600	1.7600	0.8359	7.0
9.	BRIS-14	0.5500	2.5900	0.4800	0.9390	6.0
10.	BRIS-15	0.7400	2.7100	0.6400	0.8416	7.0
11.	BRIS-16	0.5200	2.3700	0.3800	0.8147	8.0
12.	BRIS-17	0.6700	2.5200	0.4800	0.7187	9.0
13.	BJBS-14	4.1400	2.5900	2.5800	0.8402	5.0
14.	BJBS-15	3.2300	2.4900	2.5000	1.0475	6.0
15.	BJBS-16	2.8100	2.4600	2.4700	0.9873	7.0
16.	BJBS-17	5.2600	3.2500	3.2600	0.9103	8.0
17.	BNIS-14	0.9000	5.1000	0.7700	0.9260	4.0
18.	BNIS-15	1.0000	5.6200	0.8500	0.9194	5.0
19.	BNIS-16	0.8400	4.9000	0.7400	0.8457	6.0
20.	BNIS-17	0.9500	4.1700	0.8700	0.8021	7.0
21.	BSM-14	1.8100	5.7300	1.4400	0.8213	15.0
22.	BSM-15	1.0600	5.3600	0.8700	0.8199	16.0
23.	BSM-16	1.1500	5.2000	0.9700	0.7919	17.0
24.	BSM-17	1.3800	4.8100	1.0400	0.7766	18.0

Data Variabel Perbankan Syariah

No.	UKE	LIKUIDITAS				
		QR	CUR	CR	FDR	UMUR
25.	MEGS-14	0.7200	6.1500	0.6400	0.9361	10.0
26.	MEGS-15	0.6200	5.3300	0.5700	0.9846	11.0
27.	MEGS-16	0.8600	8.0900	0.7300	0.9524	12.0
28.	MEGS-17	0.6900	4.4800	0.6400	0.9105	13.0
29.	PANIS-14	1.4900	2.2800	1.4000	0.9404	5.0
30.	PANIS-15	1.3400	2.3000	1.2600	0.9643	6.0
31.	PANIS-16	0.0800	3.1500	0.0800	0.9199	7.0
32.	PANIS-17	1.8400	4.9600	1.6100	0.8695	8.0
33.	BUKO-14	1.6300	1.3400	1.3300	0.9289	6.0
34.	BUKO-15	1.7600	1.3900	1.3800	0.9056	7.0
35.	BUKO-16	1.6500	1.3900	1.3900	0.8818	8.0
36.	BUKO-17	1.5600	1.3800	1.3600	0.8244	9.0
37.	BCAS-14	0.6200	2.3900	0.5700	0.9120	4.0
38.	BCAS-15	1.3300	3.2400	1.1900	0.9140	5.0
39.	BCAS-16	1.4500	1.3100	1.2700	0.9250	6.0
40.	BCAS-17	0.6000	0.9000	0.5300	0.9250	7.0
41.	MAYS-14	1.2300	3.6000	1.1700	0.8994	4.0
42.	MAYS-15	1.1200	7.9800	1.0000	1.3473	5.0
43.	MAYS-16	1.1000	4.3600	1.0200	1.1054	6.0
44.	MAYS-17	0.0870	3.1800	0.7100	1.5777	7.0
45.	BTPNS-14	1.6600	1.3100	1.2300	0.9397	0.6
46.	BTPNS-15	1.4900	1.2000	1.1600	0.9554	1.0
47.	BTPNS-16	1.7400	1.3300	1.2900	0.9276	2.0
48.	BTPNS-17	1.5000	1.0500	1.1800	0.9250	3.0

Lampiran 2
Skor DEA GCG

DMU	Score	Kep# Ins {I}{V}	Kep# Man {D}{V}	Prop# Dew Kom Ind {I}{V}	Kom Audit {I}{V}	Pendp Opr# {O}{V}	Total Aset {O}{V}	Total Ekuitas {O}{V}
MUA-14	100.00%	0.29	0	0.28	0.43	0.47	0	0.53
MUA-15	94.98%	0.85	0	0.15	0	1	0	0
MUA-16	98.91%	0.73	0	0.27	0	0	0	1
MUA-17	97.49%	0.78	0	0.22	0	0	0	1
VICS-14	82.53%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
VICS-15	82.09%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
VICS-16	100.00%	0	0	0.51	0.49	0	0	1
VICS-17	84.03%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
BRIS-14	85.32%	0.87	0	0.13	0	1	0	0
BRIS-15	90.01%	0.75	0	0.25	0	0	0	1
BRIS-16	90.23%	0.75	0	0.25	0	0	0	1
BRIS-17	90.34%	0.75	0	0.25	0	0	0	1
BJBS-14	99.81%	0.39	0	0.42	0.19	0	1	0
BJBS-15	100.00%	0.4	0	0.41	0.19	0	0	1
BJBS-16	86.90%	0.75	0	0.25	0	0	0	1
BJBS-17	86.72%	0.75	0	0.25	0	0	0	1
BNIS-14	98.53%	0.79	0	0.21	0	1	0	0
BNIS-15	84.57%	0.86	0	0.14	0	1	0	0
BNIS-16	90.20%	0.75	0	0.25	0	0	0	1
BNIS-17	83.98%	0.85	0	0.15	0	1	0	0
BSM-14	88.78%	0.87	0	0.13	0	1	0	0
BSM-15	86.24%	0.85	0	0.15	0	1	0	0
BSM-16	89.21%	0.8	0	0.2	0	0	0	1
BSM-17	89.61%	0.8	0	0.2	0	0	0	1

Skor DEA GCG

DMU	Score	Kep# Ins {I}{V}	Kep# Man {D}{V}	Prop# Dew Kom Ind {I}{V}	Kom Audit {I}{V}	Pendp Opr# {O}{V}	Total Aset {O}{V}	Total Ekuitas {O}{V}
MEGS-14	88.56%	0.6	0	0	0.4	1	0	0
MEGS-15	87.32%	0.6	0	0	0.4	0.98	0	0.02
MEGS-16	88.05%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
MEGS-17	88.45%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
PANIS-14	100.00%	1	0	0	0	0	0	1
PANIS-15	92.55%	0.49	0	0.09	0.42	0	0	1
PANIS-16	95.71%	0.09	0	0.33	0.58	0	0	1
PANIS-17	99.52%	0.86	0	0.14	0	0	1	0
BUKO-14	100.00%	0	0	0	1	0	0	1
BUKO-15	92.86%	0.09	0	0.33	0.58	0	0	1
BUKO-16	93.09%	0.09	0	0.33	0.58	0	0	1
BUKO-17	93.99%	0.09	0	0.33	0.58	0	0	1
BCAS-14	86.37%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
BCAS-15	81.83%	0.78	0	0.22	0	0	0	1
BCAS-16	88.16%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
BCAS-17	88.27%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
MAYS-14	88.01%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
MAYS-15	86.97%	0.51	0	0.08	0.4	0	0	1
MAYS-16	80.13%	0.78	0	0.22	0	0	0	1
MAYS-17	76.03%	0.85	0	0.15	0	0	1	0
BTPNS-14	82.05%	0.86	0	0.14	0	1	0	0
BTPNS-15	83.26%	0.86	0	0.14	0	1	0	0
BTPNS-16	85.03%	0.86	0	0.14	0	1	0	0
BTPNS-17	89.89%	0.75	0	0.25	0	0	0	1

Lampiran 3

Skor DEA Profitabilitas

DMU	Score	ROA {I}{V}	ROE {I}{V}	NPM {I}{V}	BOPO {I}{V}	Total Pendp {O}{V}	Total Aset {O}{V}	Total Ekuitas {O}{V}
MUA-14	89.55%	0	0.02	0	0.98	1	0	0
MUA-15	88.82%	0	0.02	0	0.97	1	0	0
MUA-16	87.44%	0	0.02	0.01	0.97	0	1	0
MUA-17	89.78%	0	0.01	0	0.99	0	1	0
VICS-14	64.62%	-0.03	-0.13	-0.03	1.18	1	0	0
VICS-15	80.27%	-0.04	-0.13	-0.05	1.22	1	0	0
VICS-16	72.49%	-0.03	-0.14	-0.04	1.21	0	1	0
VICS-17	79.80%	0.01	0.02	0.01	0.97	0	1	0
BRIS-14	86.17%	0	0	0	0.99	1	0	0
BRIS-15	85.91%	0.04	0	0	0.96	1	0	0
BRIS-16	87.43%	0.05	0	0	0.94	1	0	0
BRIS-17	87.00%	0.01	0.03	0.01	0.95	1	0	0
BJBS-14	85.73%	0.02	0.03	0.01	0.94	1	0	0
BJBS-15	83.03%	0.01	0.01	0	0.98	1	0	0
BJBS-16	100.00%	- 4.4E+07	- 5.7E+07	0.47	1.01E+08	0	0	1
BJBS-17	100.00%	-0.29	-438546	0.02	4385464	0	0	1
BNIS-14	86.39%	0.07	0	0	0.93	1	0	0
BNIS-15	86.27%	0.08	0	0	0.92	1	0	0
BNIS-16	89.14%	0.08	0	0	0.91	1	0	0
BNIS-17	89.52%	0.08	0	0	0.92	1	0	0
BSM-14	91.95%	0	-0.03	0	1.03	1	0	0
BSM-15	89.24%	0.03	0	0	0.97	1	0	0
BSM-16	89.86%	0.03	0	0	0.97	1	0	0
BSM-17	89.62%	0.03	0	0	0.97	1	0	0

Skor DEA Profitabilitas

DMU	Score	ROA {I}{V}	ROE {I}{V}	NPM {I}{V}	BOPO {I}{V}	Total Pendp {O}{V}	Total Aset {O}{V}	Total Ekuitas {O}{V}
MEGS-14	84.35%	0.01	0.02	0	0.97	1	0	0
MEGS-15	83.15%	0.01	0.01	0	0.98	1	0	0
MEGS-16	84.24%	0	0	0.04	0.96	1	0	0
MEGS-17	84.18%	0	0	0.02	0.98	1	0	0
PANIS-14	100.00%	0.02	0.01	0.08	0.9	0	0.65	0.35
PANIS-15	85.27%	0.02	0.04	0.02	0.92	1	0	0
PANIS-16	84.01%	0.01	0.01	0.01	0.97	0	1	0
PANIS-17	100.00%	-0.26	- 6.3E+07	- 1.9E+07	81758324	1	0	0
BUKO-14	82.44%	0.01	0.02	0	0.97	1	0	0
BUKO-15	83.23%	0.02	0.04	0.01	0.93	1	0	0
BUKO-16	89.96%	-0.02	-0.13	-0.04	1.19	1	0	0
BUKO-17	83.20%	0	0	0	1	1	0	0
BCAS-14	81.64%	0.02	0.02	0.02	0.94	0	0	1
BCAS-15	81.80%	0.02	0.04	0.02	0.92	0	0	1
BCAS-16	81.80%	0.02	0.04	0.02	0.92	0	0	1
BCAS-17	86.00%	0.03	0.03	0.03	0.91	0	0	1
MAYS-14	99.46%	0	0.09	0	0.91	0	0	1
MAYS-15	100.00%	- 5.4E+07	0	-794263	62293884	1	0	0
MAYS-16	100.00%	0	-0.01	-367250	367251.3	0	1	0
MAYS-17	97.94%	0	-0.02	-0.05	1.07	0	1	0
BTPNS-14	85.55%	0	0	0.06	0.94	1	0	0
BTPNS-15	86.70%	0	0	0.07	0.93	1	0	0
BTPNS-16	97.04%	0	0	0.1	0.9	1	0	0
BTPNS-17	100.00%	0	0	0	1	1	0	0

Lampiran 4

Skor DEA Likuiditas

DMU	Score	QR {I}{V}	CUR {I}{V}	CR {I}{V}	FDR {I}{V}	Pend Oprs {O}{V}	Total Aset {O}{V}	Total Ekuitas {O}{V}
MUA-14	87.29%	0	0	0	1	0	1	0
MUA-15	81.16%	0	0	0	1	1	0	0
MUA-16	79.14%	0	0.31	0	0.69	0	1	0
MUA-17	87.40%	0	0	0	1	0	0	1
VICS-14	68.54%	0	0	0	1	0	0	1
VICS-15	69.74%	0.25	0	0	0.75	0	0	1
VICS-16	73.98%	0.2	0.23	0	0.56	0	1	0
VICS-17	79.48%	0	0	0	1	0	0	1
BRIS-14	88.95%	0.22	0.26	0	0.52	1	0	0
BRIS-15	88.11%	0.22	0.27	0	0.51	1	0	0
BRIS-16	100.00%	0	0.31	0.23	0.46	1	0	0
BRIS-17	100.00%	0	0.09	0	0.91	0	1	0
BJBS-14	84.49%	0	0.28	0	0.72	0	0	1
BJBS-15	73.75%	0	0.23	0	0.77	0	0	1
BJBS-16	76.89%	0	0.24	0	0.76	0	0	1
BJBS-17	75.79%	0	0	0	1	0	0	1
BNIS-14	76.83%	0	0	0	1	0	0	1
BNIS-15	77.77%	0	0	0	1	1	0	0
BNIS-16	84.97%	0	0	0	1	1	0	0
BNIS-17	90.79%	0	0	0	1	0	0	1
BSM-14	90.06%	0	0	0	1	1	0	0
BSM-15	90.40%	0	0	0	1	1	0	0
BSM-16	93.78%	0	0	0	1	1	0	0
BSM-17	95.89%	0	0	0	1	0	0	1

Skor DEA Likuiditas

DMU	Score	QR {I}{V}	CUR {I}{V}	CR {I}{V}	FDR {I}{V}	Pend Oprs {O}{V}	Total Aset {O}{V}	Total Ekuitas {O}{V}
MEGS-14	78.37%	0.25	0	0	0.75	1	0	0
MEGS-15	76.88%	0.21	0	0	0.79	1	0	0
MEGS-16	73.71%	0.26	0	0	0.74	0	0	1
MEGS-17	80.81%	0.23	0	0	0.77	0	0	1
PANIS-14	81.85%	0	0.24	0	0.76	0	0	1
PANIS-15	80.50%	0.02	0.25	0	0.73	0	0	1
PANIS-16	100.00%	0.51	0	0.49	0	0	0	1
PANIS-17	79.21%	0	0	0	1	0	1	0
BUKO-14	91.61%	0	0.25	0	0.75	0.37	0.63	0
BUKO-15	92.45%	0	0.2	0.04	0.76	0.68	0.32	0
BUKO-16	95.06%	0	0.26	0	0.74	0.37	0.63	0
BUKO-17	100.00%	0	0.22	0	0.78	0.2	0.8	0
BCAS-14	85.78%	0.21	0.2	0	0.59	0	0	1
BCAS-15	76.14%	0	0	0	1	0	0	1
BCAS-16	93.29%	0	0.21	0	0.79	0	0	1
BCAS-17	100.00%	0.47	0.53	0	0	0	0	1
MAYS-14	77.37%	0	0	0	1	0	0	1
MAYS-15	52.54%	0.24	0	0	0.76	0	0	1
MAYS-16	61.65%	0	0	0	1	0	0	1
MAYS-17	91.96%	0.1	0.9	0	0	0	1	0
BTPNS-14	92.77%	0	0.17	0.01	0.82	1	0	0
BTPNS-15	94.38%	0	0.17	0.05	0.78	1	0	0
BTPNS-16	96.85%	0	0.18	0.01	0.81	1	0	0
BTPNS-17	100.00%	0	0.21	0	0.79	1	0	0

Lampiran 5

Hasil Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (ARCH)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.526723	0.049118	10.72366	0.0000
ICG	-0.066382	0.023234	-2.857126	0.0043
GCG	-0.007385	0.007270	-1.015836	0.3097
PROFIT	0.006781	0.015215	0.445706	0.6558
LIKUID	-0.001917	0.003660	-0.523750	0.6005
UMUR	0.010666	0.002391	4.460939	0.0000
Variance Equation				
C	0.001048	0.000451	2.324263	0.0201
RESID(-1)^2	0.764883	0.552696	1.383911	0.1664
GARCH(-1)	-0.108257	0.117780	-0.919145	0.3580
R-squared	0.376110	Mean dependent var	0.426392	
Adjusted R-squared	0.301837	S.D. dependent var	0.074192	
S.E. of regression	0.061992	Akaike info criterion	-3.105226	
Sum squared resid	0.161405	Schwarz criterion	-2.754376	
Log likelihood	83.52543	Hannan-Quinn criter.	-2.972639	
Durbin-Watson stat	0.645852			

Lampiran 6

Indeks *Islamic Social Reporting*

POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN – INDEKS <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i>	
A.	TEMA PEMBIAYAAN DAN INVESTASI
1.	Kegiatan yang mengandung riba
2.	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar
3.	Zakat
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Pernyataan nilai tambah perusahaan
B.	TEMA PRODUK DAN JASA
6.	Produk atau kegiatan operasi yang ramah lingkungan
7.	Kehalalan produk
8.	Keamanan dan kualitas produk
9.	Pelayanan pelanggan
C.	TEMA KARYAWAN
10.	Jam kerja
11.	Hari libur dan cuti
12.	Tunjangan
13.	Remunerasi
14.	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan sumber daya manusia)
15.	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
16.	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
17.	Kesehatan dan keselamatan kerja
18.	Lingkungan kerja
19.	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana dll)
20.	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
21.	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di saat ramadan
22.	Tempat ibadah yang memadai

POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN – INDEKS <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i>	
D.	TEMA MASYARAKAT
23.	Sedekah, donasi, atau sumbangan
24.	Wakaf
25.	Qard Hasan
26.	Sukarelawan dari kalangan karyawan
27.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau PKL)
28.	Pemberian beasiswa
29.	Pembangunan tunas muda
30.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
31.	Kepedulian terhadap anak-anak
32.	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll)
33.	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan
E.	TEMA LINGKUNGAN
34.	Konservasi lingkungan
35.	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global
36.	Pendidikan mengenai lingkungan
37.	Pernyataan verifikasi independent atau audit lingkungan
38.	Sistem manajemen lingkungan
F.	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN
39.	Status kepatuhan terhadap syariah
40.	Struktur kepemilikan saham
41.	Profil dewan direksi
42.	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak
43.	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak
44.	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak
45.	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak
46.	Kebijakan anti korupsi